

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman alpukat (*Persea Americana Mill*) merupakan tanaman tahunan yang berkayu dan termasuk ke dalam jenis tanaman buah yang dapat dibudidayakan di wilayah beriklim tropis maupun subtropis. Usahatani alpukat merupakan salah satu bentuk kegiatan pertanian yang memiliki potensi untuk dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pasar sekaligus meningkatkan keuntungan bagi petani. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan usahatani ini dapat mendorong petani untuk meningkatkan produksi, sehingga mampu memberikan peningkatan pendapatan dalam waktu yang relatif singkat. Buah alpukat termasuk ke dalam komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Komoditas ini juga merupakan salah satu produk pertanian tertua yang telah diperdagangkan baik di pasar domestik maupun internasional (Tamalia et al., 2017).

Tingginya permintaan pasar terhadap alpukat menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi buah-buahan, termasuk alpukat. Permintaan pasar terhadap buah alpukat tergolong tinggi, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi buah-buahan, termasuk alpukat. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah produksi alpukat di Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), produksi alpukat di Indonesia mencapai sekitar 998 ton pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 1.491 ton pada tahun 2020. Selain itu, produksi alpukat juga menunjukkan tren peningkatan, yaitu dari 316 ton pada tahun 2019 menjadi 483 ton pada tahun 2020.

Buah-buahan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Ulfa, 2019). Dalam beberapa tahun terakhir, buah alpukat (*Persea americana*) semakin populer di kalangan investor dan pelaku usaha pertanian di Indonesia. Alpukat dikenal sebagai tanaman yang kaya akan nutrisi dan memiliki permintaan yang terus meningkat, baik di pasar

domestik maupun pasar internasional (Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian, 2022).

Salah satu varietas alpukat yang dianggap unggulan dalam budidaya tabulampot di Indonesia adalah alpukat Kelud. Sentra budidaya ini berada di beberapa wilayah seperti Kecamatan Jambu, Kayen Kidul, dan Kediri. Tabulampot (tanaman buah dalam pot) merupakan jenis tanaman tahunan yang banyak dibudidayakan, mencakup berbagai jenis tanaman seperti alpukat, durian, kelengkeng, jambu, dan mangga. Sebagian besar tanaman dibudidayakan dalam pot, meskipun ada juga yang menggunakan polybag, terutama untuk tanaman berukuran kecil. Sistem irigasi yang digunakan adalah irigasi tetes (drip irrigation), yaitu sistem pengairan yang menyalurkan air secara perlahan langsung ke akar tanaman. Irigasi tetes ini banyak diterapkan pada tanaman alpukat dan kelengkeng yang telah tumbuh besar dan memasuki fase berbuah

Kegiatan usahatani tabulampot Indonesia menjadi berkah tidak hanya untuk owner tetapi juga masyarakat sekitar, dikarenakan pegawai yang dipekerjakan oleh bapak Agus adalah warga sekitar sehingga membuka lapangan pekerjaan bagi warga desa Jambu, dan juga menjadi ladang rejeki untuk para pedagang kaki lima yang biasanya turut berjualan mulai dari pedagang mainan sampai pedagang makanan di area depan wisata.

Berbagai faktor, termasuk faktor ekonomi, memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Jumlah produksi dan tingkat harga jual di pasar dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan tinggi rendahnya pendapatan petani alpukat. Oleh karena itu, petani memerlukan analisis usaha guna memahami besarnya keuntungan yang diperoleh dari usahatani yang telah dijalankan. Analisis terhadap kegiatan usaha merupakan salah satu metode penting dalam menilai kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Mengingat selama ini belum ada data terperinci yang dilakukan oleh tabulampot Indonesia sehingga pengambilan keputusan oleh bapak Agus sebagian besar hanya didasarkan pada faktor permintaan pasar saja.

Melalui analisis ekonomi, investor dan petani dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran modal dalam kegiatan usahatani

alpukat. Analisis ini mencakup berbagai aspek, seperti biaya produksi, estimasi pendapatan, serta evaluasi strategi usaha. Beragam faktor—termasuk biaya produksi, harga jual, modal usaha, dan margin keuntungan—dievaluasi secara sistematis untuk menilai kelayakan dari usaha budidaya alpukat. Dengan demikian, petani dapat menentukan apakah usahatani tersebut layak untuk dilanjutkan atau berisiko merugikan. Perhitungan pendapatan ini juga dapat berfungsi sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan usaha tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis kelayakan usahatani alpukat pada sistem tabulampot (tanaman buah dalam pot) di tabulampot Indonesia?

1.3 Tujuan PKL

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kelayakan usahatani alpukat pada sistem tabulampot (tanaman buah dalam pot) di tabulampot Indonesia.

1.4 Manfaat PKL

Adapun manfaat yang dapat diharapkan penulis dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan ini yaitu:

1.4.1 Bagi mahasiswa:

- 1) Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan keilmuan tentang situasi dalam dunia usaha dan industri.
- 2) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan sekaligus melaksanakan serangkaian serangkaian kegiatan di tempat Praktik Kerja Lapangan.
- 3) Mengetahui, memahami, dan menguasai penerapan teori-teori maupun praktek yang telah diperoleh selama pelaksanaan kegiatan PKL berlangsung.

1.4.2 Bagi Perusahaan dan Masyarakat:

- 1) Memberikan informasi serta menjadi dasar pertimbangan bagi pimpinan dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang mendukung perkembangan perusahaan.
- 2) Dapat terjalin kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia industri.
- 3) Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait agrowisata dan produk dari tabulampot indonesia.
- 4) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana perhitungan kelayakan suatu usaha sehingga usaha tersebut dinyatakan layak dan tidak layak untuk dilaksanakan.

1.4.3 Bagi lembaga pendidikan (UNISBA) Universitas Islam Balitar:

- 1) Berperan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang penelitian, serta menjadi sarana untuk memperkenalkan Universitas kepada masyarakat luas.
- 2) Mewujudkan penerapan moto Universitas yang berjiwa kewirausahaan dan memperluas wawasan di bidang agribisnis.